

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

**Ria Winni Ade Puja (100462201191), Hj. Asmaul Husna SE.Ak, MM, CA**

**Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Maritim Raja Ali Haji  
2016**

**ABSTRAK**

Ria Winni Ade Puja, 2016 : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014. Tim Pembimbing I Hj. Asmaul Husna SE.Ak, MM, CA dan Tim Pembimbing II Prima Aprilyani Rambe, SE, M.Sc.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (ROA), *Debt to Equity Ratio (DER)*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Umur Perusahaan secara parsial maupun simultan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

Sampel dari penelitian ini menggunakan 32 perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014 yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data mengenai tanggal ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan ke BAPEPAM dan data lainnya yang diperoleh melalui situs homepage Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan, *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan, Opini Audit berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap

Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan. Secara simultan, Profitabilitas (ROA), *Debt to Equity Ratio (DER)*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan pada perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.

**Kata kunci: ketepatan waktu (*timeliness*), *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, ukuran perusahaan, opini audit dan umur perusahaan.**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan.

Pelaporan keuangan merupakan cara lain dari laporan keuangan untuk menyampaikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk mengungkapkan informasi baik bersifat wajib maupun sukarela . IAI (2007: 97) juga menyatakan bahwa manfaat suatu laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu. Ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan merupakan karakteristik yang penting bagi informasi akuntansi karena informasi yang telah lewat akan lebih sedikit digunakan oleh partisipan pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi, karena informasi yang disampaikan tersebut kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, yang mempengaruhi kebijakan hutang, maka penelitian ini berjudul tentang “**Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan**

# Waktu Pelaporan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

## BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### a) Kajian Pustaka

#### **Profitabilitas**

Menurut Fahmi (2011:135), Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Munawir (1995) dalam Septiani (2012) menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu”. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Saleh, 2004). Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan.

#### **Leverage**

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan yang dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam katagori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Istilah *Leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur yang digambarkan oleh modal (ekuitas).

Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi risiko

karena ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya (Oktorina dan Suharli, 2005, dalam Setiana, 2012).

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Yulia (2013), ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (asset) yang dimiliki suatu perusahaan. Pengukuran perusahaan bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar (*large firm*) dengan perusahaan kecil (*small firm*). Besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Pada akhirnya kemampuan untuk mengoperasikan perusahaan tersebut dapat mempengaruhi pendapatan sahamnya.

Menurut Sudarmadji dan Sularso (2007) dalam Wijayanti (2009), besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

### **Opini Audit**

Opini audit adalah merupakan pendapat yang diberikan oleh akuntan publik terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen.

Opini audit dibutuhkan untuk setiap laporan keuangan yang sudah dibuat oleh perusahaan. Pemberian opini audit terhadap laporan keuangan menjadi keandalan bagi laporan keuangan perusahaan. Opini audit yang lazim harus diberikan pada laporan keuangan guna memenuhi persyaratan dari Bapepam mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan berita baik dari auditor (Stice, Stice dan Skousen, 2009:13).

### **Umur Perusahaan**

Menurut Ulum (2009:173) umur dalam suatu perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan diraih oleh perusahaan. Sedangkan menurut Widiastuti (2002) dalam Rahmawati (2012:187) menyatakan bahwa: Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing.

Nugroho (2012) mendefinisikan umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis. Harry (2011:4) mengemukakan bahwa persero memiliki umur yang tidak terbatas, sesuai dengan asumsi kesinambungan usaha/*going concern*. Artinya umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kesinambungan usahanya.

### **Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan**

Menurut Wijayanti (2009), ketepatan waktu didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mengambil keputusan. Informasi dikatakan tidak relevan jika tidak tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, akan tetapi relevansi tidak akan tercapai tanpa tepat waktu. Jadi informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan.

Menurut Hilmi dan Ali, (2008) dalam Wijayanti (2009), ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediksi dan disajikan tepat waktu.

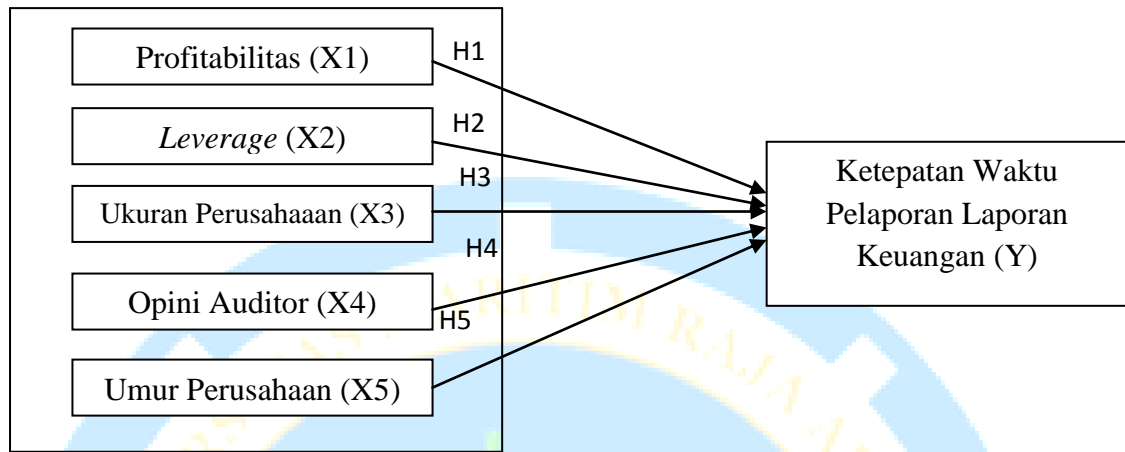
Menurut Wijayanti (2009), Pada Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Ketentuan yang lebih spesifik tentang pelaporan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua yang berlaku sejak tanggal 17 Januari 1996.

### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis yang menyatakan bahwa variabel independen (bebas) yang terdiri kepemilikan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini audit, dan umur perusahaan. Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Oleh karena itu kerangka pemikiran teori dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Model Penelitian**



Sumber: Desain yang dikembangkan dalam penelitian ini (2016).

**Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya dan kerangka penelitian yang dikembangkan maka pengembangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahwa ROA (Return On Asset) yang bernilai tinggi memiliki pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan. Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba akan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.
2. Bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) yang bernilai tinggi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Hal ini mencerminkan tingginya risiko keuangan menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok ataupun bunganya. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata masyarakat. Sehingga perusahaan akan terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan DER.
3. Bahwa Ukuran Perusahaan yang bernilai tinggi memiliki pengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan, ukuran perusahaan

dinyatakan sebagai total aktiva sehingga semakin besar aktiva semakin besar sumber daya yang diperoleh serta memiliki sistem pemrosesan yang kuat. Jadi perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu karena nilai Ukuran Perusahaannya yang tinggi merupakan berita baik bagi perusahaan.

4. Bahwa Opini Audit yang bernilai tinggi memiliki pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan, akuntan public adalah salah satu pihak yang memegang peranan penting untuk tercapainya laporan keuangan yang berkualitas di pasar modal. Pendapat dari para auditor yang baik merupakan berita baik juga bagi perusahaan sehingga perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu.
5. Bahwa Umur Perusahaan yang tinggi memiliki pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan, perusahaan yang lebih lama beroperasi serta menyediakan informasi yang lebih luas, maka mempunyai pengalaman lebih banyak dalam publikasi laporan keuangannya sehingga hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu karena pada dasarnya perusahaan didirikan untuk waktu yang tidak terbatas/jangka panjang.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Total Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Umur Perusahaan. Variabel Independen disimbolkan dengan :  
“X1” (*Return On Total Asset*).  
“X2” (*Debt to Equity Ratio*).  
“X3” (Ukuran Perusahaan).  
“X4” (Opini Audit).  
“X5” (Umur Perusahaan).
2. Variabel Dependen (Terikat), Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan, dimana variabel dependen disimbolkan dengan “Y”.

**Tabel 3.2**  
**Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1	<i>Return On Total Asset (ROA)</i> (X <sub>1</sub> )	Perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan.	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$
2	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> (X <sub>2</sub> )	Perbandingan Antara Total Hutang dengan Ekuitas.	Rasio	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$
3	Ukuran Prusahaan(X <sub>3</sub> )	Ukuran perusahaan sama dengan Total Aset yang di Log.	Rasio	$Size = \text{Log}(\text{Total Asset})$
4	<i>Opini Audit</i> (X <sub>4</sub> )	Pendapat para Auditor.	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Memberikan Pendapat selain (Tidak memberikan pendapat) = 1</li> <li>-Tidak memberikan Pendapat = 0</li> </ul>



5	Umur Perusahaan ( $X_5$ )	Lamanya waktu hidup suatu perusahaan ketika perusahaan menjual saham pertama untuk mengembangkan pasar.	Rasio	Dihitung mulai tanggal IPO hingga tanggal laporan tahunan.
6	Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan (Y)	Ketepatan Penyampaian Laporan	Nominal	Ketepatan Pelaporan = 1 Tidak tepat = 0

3. Sumber : Penulis (2016)

### Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pemilihan periode penelitian ini yaitu dari tahun 2010-2014 sebanyak 51 perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2014.

### Sampel

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas maka diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* selama periode 2010-2014.

#### a) Metode Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik diskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi yang bertujuan mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian.

#### Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara *multivariate*. Pengujian *multivariate* yang dilakukan dengan menggunakan regresi logistik model ini dipilih karena data di dalam penelitian ini berupa data nominal dan rasio (Ghozali, 2013:225). Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

$$KTWK = \alpha + \beta_1 ROA - \beta_2 DER - \beta_3 Ln\_SIZE + \beta_4 OP + \beta_5 UP + e$$

Keterangan:

KTWK	= Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan
ROA	= <i>Return on Assets</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
Ln_SIZE	= Ukuran perusahaan
OP	= Opini Audit
UP	= Umur perusahaan ( <i>first issue</i> )
e	= Error
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien regresi

Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis ini adalah seperti berikut ini:

1. Mencatat ROA untuk masing-masing perusahaan baik yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu
2. Mencatat DER untuk masing-masing perusahaan baik yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu
3. Mencatat umur perusahaan yang didasarkan Bursa Efek Indonesia
4. Mencatat ukuran perusahaan yang dasar pengukurannya dari total aktiva yang dimiliki masing-masing perusahaan yang didapat dari laporan finansial report perusahaan
5. Mencatat opini audit yang didasarkan pada pemeriksaan laporan keuangan perusahaan
6. Memisahkan perusahaan yang tepat waktu dan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang dapat diperoleh dari situs resmi *www.idx.co.id*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian diolah kemudian dianalisis untuk pengujian hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

**Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* (L) dari model adalah *probabilitas* bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\text{LogL}$ . Adanya pengurangan nilai antara  $-2\text{LogL}$  awal (initial  $-2\text{LL}$  function) dengan nilai  $-2\text{LogL}$  pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2013:232). *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

### **Menilai Kelayakan Model Regresi**

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah :

$H_0$  : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

$H_a$  : Ada perbedaan antara model dengan data

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar dari pada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2013:233).

### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada regresi berganda (Ghozali, 2013:233). Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

### **Pengujian Multikolinearitas**

Regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Walaupun dalam regresi logistik tidak lagi memerlukan uji asumsi klasik seperti multikolinearitas, namun tidak ada salahnya apabila dilakukan uji multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dalam model ini dengan menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen di dalam penelitian ini yaitu *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, opini audit dan umur perusahaan. Pada umumnya apabila ditemukan korelasi diatas 0,95 diantara variabel bebasnya maka terdapat indikasi multikolinieritas (Ghozali, 2013:92), dalam penelitian ini multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel bebas.

### **Menguji Koefisien Regresi**

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah:

Tingkat signifikan  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5% atau 0.05. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan *p-value* (*probabilitas value*) jika *p-value* (signifikan)  $>\alpha$  maka hipotesis ditolak, sebaliknya jika *p-value* (signifikan)  $<\alpha$  maka hipotesis diterima.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Uji Data

##### 4.1.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi**  
**Dari variable-variabel penelitian**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	160	.00	221.60	39.8002	47.50360
DER	160	.05	691.50	64.9199	142.40190
SIZE	160	13.80	20.60	16.5482	2.06483
UP	160	3.00	31.00	13.9062	7.39011
OP	160	.00	1.00	.4000	.49144
KTWK	160	.00	1.00	.8938	.30912
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Data diolah penulis dengan Spss 22, 2016

#### 4.2 Uji Hipotesis

Hasil pengujian terhadap model regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan opini audit, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu perusahaan.

##### 4.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Langkah pertama menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*). Dengan memperhatikan angka  $-2 \log \text{likelihood}$  (LL), dimana pada awal (block number = 0) angka  $-2 \text{ LL}$  adalah 108.353 sedangkan pada block number=1 angka  $-2 \text{ LL}$  turun menjadi 60.922. Penurunan log *likelihood* dari 108.353 menjadi 60.992

mengindikasikan bahwa model fit dengan data hal ini menunjukkan model regresi yang lebih baik.

**Tabel 4.2**  
**Nilai -2 Log L**

	-2 log likelihood
Step 0	108.353
Step 1	60.922

Sumber: Data diolah penulis dengan Spss 22, 2016

#### 4.2.2 Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisis kedua yang perlu dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Dengan memperhatikan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-square* pada bagian bawah uji *homser andlemeshow*. Uji *homser and lemeshow* digunakan untuk menguji hipotesis nol, apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model. Berdasarkan tabel hasil *goodness of fit test* ini menunjukkan angka probabilitas 0,966 dimana 0,966 adalah lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak (HO diterima). Hasil ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

**Tabel 4.3**  
***Homser and Lemeshow Test***

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2.410	8	.966

Sumber: Data diolah penulis dengan Spss 22, 2016

#### 4.2.3 Uji Nagelkerke (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2013:233). Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimum.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Nagelkerke**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	60.922 <sup>a</sup>	.257	.521

Sumber: Data diolah penulis dengan Spss 22, 2016

Berdasarkan uji regresi logistik pada tabel 4.4 diperoleh nilai *nagelkerke* (R<sup>2</sup>) sebesar 0,521 variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 52,1%, sisanya sebesar 47,9 % dijelaskan oleh variabilitas variabel - variabel lain di luar model penelitian.

#### 4.2.4 Pengujian Multikolinearitas

Regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Walaupun dalam regresi logistik tidak lagi memerlukan uji asumsi klasik seperti multikolinearitas, namun tidak ada salahnya apabila dilakukan uji multikolinearitas.

**Tabel 4.5**

**Correlation Matrix**

	Constant	ROA	DER	SIZE	OP	UP	
Step 1	Constant	1.000	-.401	-.112	-.985	.037	-.202
	ROA	-.401	1.000	.071	.398	.011	-.061
	DER	-.112	.071	1.000	.016	.003	-.105
	SIZE	-.985	.398	.016	1.000	-.079	.091
	OP	.037	.011	.003	-.079	1.000	.031
	UP	-.202	-.061	-.105	.091	.031	1.000

Sumber: Data diolah penulis dengan Spss 22, 2016

Tabel 4.6 menunjukkan korelasi antar variabel independen di dalam penelitian ini. Matrik korelasi diatas menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas, sebagaimana terlihat dari nilai korelasi antar variable bebas masih jauh di bawah 0.95. Pada umumnya apabila ditemukan korelasi diatas 0,95 diantara variable bebasnya maka terdapat indikasi multikolinieritas (Ghozali, 2013:92), dalam penelitian ini multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi variable bebas. Matrik korelasi menunjukkan tidak adanya multikolinieritas yang serius antar variabel bebas penelitian, karena nilai korelasi tertinggi adalah 0,398.

#### 4.2.5 Menguji Koefisien Regresi

Tahap akhir adalah uji koefisien regresi dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6. Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistic pada tingkat signifikan 5 persen. Dari pengujian persamaan regresi logistic tersebut maka diperoleh model regresi logistic sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Regresi Logistik**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.822	.290		6.280	.000
	ROA	.000	.001	.047	.534	.594
	DER	-4.393	.000	-.020	-.232	.817
	SIZE	-.064	.015	-.430	-4.303	.000
	OP	.092	.043	.146	2.125	.035
	UP	.007	.003	.158	1.995	.048

Sumber: Data diolah penulis dengan Spss 22, 2016

Tahap akhir adalah uji koefisien regresi. Hasil pengujian koefisien regresi dapat dilihat pada tabel 4.6. Pengujian Multivariate dengan regresi logistic atas seluruh variabel terlihat bahwa variabel dengan nilai signifikannya lebih besar dari 0.05 yaitu variabel *profitabilitas* (ROA), dan variabel *leverage* (DER). Untuk

variabel ukuran perusahaan, variabel opini audit dan variabel umur perusahaan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dari pengujian dengan regresi logistik diatas maka diperoleh persamaan regresilogistik sebagai berikut:

$$KTWK = \alpha + \beta_1 0.00 - \beta_2 4.393 - \beta_3 0.064 + \beta_4 0.92 + \beta_5 0.007 + e$$

Pada variabel ROA signifikan pada 0,594, variabel DER signifikan pada 0,817 variabel ukuran perusahaan signifikan pada 0,00 variabel opini audit signifikan pada 0,035 dan variabel umur perusahaan signifikan pada 0,048. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, opini audit dan umur perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan signifikan pada 0,05 (5%). Sedangkan untuk variabel ROA dan DER tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan signifikan pada 0,05 (5%).

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikaji secara statistik dihasilkan beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berikut ini dibahas hasil penelitian tersebut.

1. Profitabilitas dari hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikansi ROA yaitu sebesar 0,594 hasil ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel ROA terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan ROA yang tinggi belum tentu diikuti dengan ketepatan waktu pelaporan dalam menyampaikan laporan keuangannya, padahal profitabilitas merupakan berita baik bagi perusahaan yang seharusnya dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Rensi Rianti (2009) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

2. *Leverage* dari hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikansi variabel *Leverage* 0,817 hasil ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Leverage* terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan hutang yang tinggi tidak diikuti dengan ketepatan waktu pelaporan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Rensi Rianti (2009) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

3. Ukuran perusahaan dari hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan 0,00 hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan



semakin besar ukuran perusahaan semakin banyak memiliki sumber daya serta memiliki sistem pemrosesan yang kuat sehingga semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Wahyu (2010) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

4. Opini Audit dari hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikansi variabel Opini Audit 0,035 hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Opini Audit terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan nilai opini audit yang tinggi memiliki peranan penting untuk tercapainya laporan keuangan berkualitas dipasar modal sehingga berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Astuti (2007) bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

5. Umur Perusahaan dari hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikansi variabel umur perusahaan 0,048 hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel umur perusahaan terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukan perusahaan yang lebih lama beroperasi serta menyediakan informasi yang lebih luas, maka mempunyai pengalaman lebih banyak dalam publikasi laporan keuangannya, yang berarti bahwa umur perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Wijayanti (2009) bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dikaji secara statistic dapat disimpulkan bahwa:

1. Untuk faktor profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan Jasa Sub Sektor Property & Realestate di BEI periode 2010-2014.
2. Untuk faktor *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan Jasa Sub Sektor Property & Realestate di BEI periode 2010-2014.

3. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan Jasa Sub Sektor Property & Realestate di BEI periode 2010-2014.
4. Opini audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan Jasa Sub Sektor Property & Realestate di BEI periode 2010-2014.
5. Umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan Jasa Sub Sektor Property & Realestate di BEI periode 2010-2014.

## **5.2 Keterbatasan**

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Periode penelitian hanya lima tahun sehingga hasil penelitian tidak bisa melihat kecenderungan yang akan terjadi dalam jangka panjang.
2. Jumlah sampel yang diteliti masih sangat sedikit yaitu perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel independen dalam penelitian ini hanya menggunakan satu proksi dalam melakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan penelitian ini hanya mempertimbangkan menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan. Variabel-variabel ini hanya dapat menjelaskan sedikit mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Mungkin masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan selain faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini.

## **5.3 Saran**

Saran untuk pengembangan penelitian ini adalah:

1. Agar hasil penelitian bisa mendukung kesimpulan yang lebih akurat maka sampel yang digunakan hendaknya menggunakan periode lebih dari empat tahun, misalnya lima tahun terakhir.
2. Jumlah sampel dapat ditambah menjadi lebih banyak sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.
3. Proksi yang digunakan untuk variabel independen tidak hanya satu saja agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih luas lagi daripada penelitian ini. Jumlah variabel mungkin dapat ditambah lebih banyak, misalnya dengan menambahkan variabel jenis kepemilikan perusahaan, apakah mengeluarkan laporan keuangan selain laporan keuangan tahunan (misalnya laporan triwulanan, laporan bulanan), jumlah pengungkapan,

atau persentase penanam modal asing dalam perusahaan dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Astuti, Christina Dwi. 2007. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti
- Bestivano, Wildham, 2013., *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2008-2010)*, Universitas Negeri Padang
- Deitiana, Tita., 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen Kas, Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.1 (1): h: 57-64.
- Dewi, Sofia Prima & Jusia. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar di BEI*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara
- Fahmi, Irham, 2012., *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harry., 2011, *Akuntansi Perusahaan Dagang dan Jasa*, Alfa Beta, Bandung
- Hartono, Jugiyanto. 2014. *Analisis Sekuritas dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: PT. BPFE
- Hidayat, A.A.A, 2008. *Metode Penelitian Keperawatan & Teknik Analisa Data*, Jilid 1. Jakarta: Salemba Medika
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2000. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*, Mataharikarta: BPFE UGM
- Jogiyanto. 2010. *Analisis Sekuritas dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: PT.BPFE.

- Kadir, Abdul, 2011., *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. STIE Indonesia Banjarmasin
- Kartika, Andi, 2009., *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di BEI Jakarta)*. Universitas Stikubank Semarang
- Kasmir. 2013. *Analisis laporan Keuangan* cetakan keenam, Jakarta: Penerbit PT.Raja Grafindo. *Manajemen dan Akuntansi*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Kuswanto, Hedy, 2014., *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013)*. STIE Dharmaputra Semarang
- Nasution, Khiyanda Alfian. 2009. *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Ningtyas, Sang Ayu Shinta, 2014., *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2012*. Universitas Binus
- Rahmawati., 2012, *Teori Akuntansi Keuangan*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Rianti, Rensi., 2009, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, Universitas Negeri Padang
- Samiun. 2014. *Pengaruh profitabilitas, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012*. universitas Muhammadiyah Sumatera Barat UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal Keputusan Ketua Bapepam No. 80/PM/1996.
- Sitorus, Kevin H. 2016. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Saat Initiall Public Offering Di Bursa Efek*

Indonesia". Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatra Utara

Sudarmadji, Ardi dan Sularso, Lana., 2007, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Valutary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*, ISSN: 1858-2559

Sunyoto, Danang, 2011, *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*, Yogyakarta : CAPS

Sunyoto, Danang, 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Yogyakarta : CAPS

Ulum, Ihyaul., 2009, *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*, Graha Ilmu, Yogyakarta

Wahyu Adhy Noor Sulisty. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang listing di bursa efek Indonesia periode 2006-2008*. Universitas Diponegoro

Wijayanti, Ngestiana., 2009, *Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta

Yulia, Mona, 2013., *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI*, Universitas Negeri Padang

Sumber Lain:

[http:// www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)